

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini akan dipaparkan mengenai metode yang dilakukan dalam mengkaji permasalahan dengan judul “*Kehidupan Nyai di Jawa Barat : Kajian Historis Pada Tahun 1900-1942*”. Peneliti mencoba memaparkan berbagai pengertian dari penelitian sejarah selain itu akan dipaparkan juga mengenai langkah-langkah penelitian. Selanjutnya peneliti akan menjelaskan mengenai metode dan teknik penelitian secara teoritis sebagai landasan dalam penelitian. Pada tahapan berikutnya peneliti akan memaparkan mengenai tahapan dalam pembuatan skripsi, dimulai dari persiapan, pelaksanaan, hingga laporan akhir penelitian.

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian sejarah menurut Gottschalk (1983:32) adalah menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau, sedangkan menurut Sjamsudin (2007:3), metode sejarah adalah sebagai salah satu cara bagaimana mengetahui sejarah. Menurut Kuntowijoyo, metode sejarah merupakan petunjuk khusus tentang bahan, kritik, interpretasi, dan penyajian sejarah. Pengertian penelitian sejarah menurut Sukardi (2003:203) adalah salah satu penelitian mengenai pengumpulan dan evaluasi data secara sistematis, berkaitan dengan kejadian masa lalu untuk menguji hipotesis yang berhubungan dengan faktor-faktor penyebab, pengaruh atau perkembangan kejadian yang mungkin membantu dengan memberikan informasi pada kejadian sekarang dan mengantisipasi kejadian yang akan datang. Sedangkan menurut kamus *Teh New Lexicon Webster's dictionary of teh English Language* dalam buku Sjamsudin (2007 : 13) mengungkapkan bahwa metode ialah ”suatu cara untuk berbuat sesuatu; suatu prosedur untuk mengerjakan sesuatu keteraturan dalam berbuat, berencana, dll suatu susunan atau sistem yang teratur”.

Penelitian ini juga menggunakan metode historis dalam mengkaji permasalahan, menurut Ismaun (2005:35) metode historis merupakan proses untuk

menguji dan mengkaji kebenaran rekaman dan peninggalan-peninggalan masa lampau dengan menganalisis secara kritis bukti-bukti dan data-data yang ada sehingga menjadi penyajian dan cerita sejarah yang dapat dipercaya. Adapun enam tahap yang harus ditempuh dalam penelitian sejarah menurut Helius Sjamsudin (2007:89), yaitu :

- a. Memilih suatu topik yang sesuai
- b. Mengusut semua evidensi (bukti) yang relevan dengan topik
- c. Membuat catatan tentang itu apa saja yang dianggap penting dan relevan dengan topik yang ditemukan ketika penelitian sedang berlangsung (misalnya dengan menggunakan *system cards*) ; sekarang dengan adanya fotokopi, computer, internet menjadi lebih mudah dan membuat *system cards* “ketinggalan jaman”
- d. Mengevaluasi secara kritis semua evidensi yang telah dikumpulkan (kritik sumber)
- e. Menyusun hasil-hasil penelitian (catatan fakta-fakta) ke dalam suatu pola yang benar dan berarti yaitu sistematika tertentu yang telah disiapkan sebelumnya
- f. Menyajikan dalam suatu cara yang menarik perhatian dan mengkomunikasikannya kepada para pembaca sehingga dapat dimengerti se jelas mungkin.

Metodologi dalam penelitian sejarah menurut Kuntowijoyo (1999: 89) memiliki lima tahapan dalam proses penelitiannya, yaitu :

- a. Pemilihan topik
- b. Pengumpulan sumber
- c. Verifikasi
- d. Menginterpretasi
- e. Penulisan

Adapun beberapa langkah yang harus dilakukan dalam melakukan metode sejarah menurut Ismaun, yaitu :

- a. Heuristik (pengumpulan sumber-sumber sejarah)
- b. Kritik eksternal dan internal (menilai sumber sejarah)
- c. Interpretasi (menafsirkan sumber sejarah)

d. Historiografi (penulisan sejarah)

Dapat disimpulkan bahwa metode adalah seperangkat aturan yang bersifat sistematis dan bertujuan untuk memecahkan permasalahan dengan menggunakan sumber-sumber hingga menemukan kebenaran secara ilmiah, sedangkan metodologi adalah ilmu-ilmu atau cara yang digunakan untuk memperoleh kebenaran menggunakan tata cara tertentu yang berkaitan dengan masalah yang dikaji. Dalam penelitian ini akan digunakan langkah-langkah yang meliputi (1) Heuristik (pengumpulan sumber-sumber, data-data atau fakta-fakta); (2) kritik atau analisis sumber (meliputi kritik eksternal dan kritik internal); (3) interpretasi dan (4) historiografi (penulisan sejarah).

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan studi kepustakaan dalam penelitian yang dilakukan, studi literatur adalah pencarian fakta yang tepat untuk sebuah penelitian, penelusuran kepustakaan dapat bersumber dari buku, jurnal ataupun arsip. Hal ini dapat memperkuat permasalahan dan juga sebagai sumber dalam suatu penelitian yang dilakukan. Adapun beberapa tempat yang peneliti kunjungi untuk mencari sumber penelitian, ialah :

- 1) Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia
- 2) Perpustakaan Universitas Indonesia
- 3) Perpustakaan Universitas Padjajaran
- 4) Arsip Nasional Republik Indonesia
- 5) Perpustakaan Batoe Api

3.3 Persiapan Penelitian

3.3.1 Penentuan dan Pengajuan Tema Penelitian

Dalam mencari tema penelitian Alfian dalam Abdurahman (2007 : 55) mengungkapkan bahwa mencari tema dikembalikan kepada motif penelitian, yakni bukanlah semata-mata untuk menghasilkan karya yang bersifat kompilasi, melainkan

juga dapat memberikan sumbangan baru dari penemuannya dalam melaksanakan penelitian atau interpretasi baru terhadap data yang telah lama dikenal orang.

Peneliti memilih tema pergundikan yang banyak terjadi pada masa kolonial karena peneliti banyak membaca mengenai kedudukan perempuan pada akhir abad 19 hingga awal abad 20 serta adat yang mengatur kehidupan perempuan yang sangat tunduk patuh pada laki-laki di keluarganya. Membantu perekonomian keluarga dengan cara menjadi Nyai di rumah Tuan Eropa merupakan salah satu pekerjaan yang banyak dilakukan oleh kaum perempuan pada masa kolonial. Selain untuk menutupi kebutuhan perekonomian juga untuk menaikkan status keluarga di tengah masyarakat. Tidak sedikit juga anggota masyarakat lainnya menghujat dan menghina pekerjaan yang dianggap tidak sejalan dengan agama Islam yang banyak dianut oleh masyarakat ataupun pelaku pergundikan, mereka dianggap mengkhianati agama karena tinggal serumah dengan orang Eropa yang dianggap sebagai kafir. Peneliti juga tertarik dengan tema ini karena hal ini merupakan cikal bakal adanya pergerakan perempuan untuk melawan penindasan yang menindas sejak masa kolonial serta adanya adat istiadat yang mengekang kebebasan perempuan.

3.3.2 Penyusunan Rancangan Penelitian

Peneliti merancang proposal yang berisikan hal-hal berikut :

- 1) Judul
- 2) Latar Belakang Penelitian
- 3) Identifikasi dan Perumusan Masalah
- 4) Tujuan Penelitian
- 5) Manfaat Penelitian
- 6) Metode dan Teknik Penelitian
- 7) Sistematika Penulisan
- 8) Daftar Pustaka

Peneliti mengajukan tema kepada pihak TPPS (Tim Pertimbangan dan Penilaian Skripsi) Jurusan Pendidikan Sejarah Universitas Pendidikan Indonesia untuk kemudian disetujui oleh TPPS. Setelah memperoleh data hasil kajian studi literatur, peneliti menuangkannya dalam tulisan, bentuk dari tulisan itu berupa Proposal Skripsi yang nantinya diajukan kepada TPPS untuk diseminarkan. Pada tanggal 11 Januari 2013 peneliti mengikuti seminar Proposal Skripsi, proposal tersebut disetujui serta dipertimbangkan di Seminar Pra Rancangan Penelitian/Penulisan Skripsi/Karya Ilmiah melalui surat keputusan yang dikeluarkan oleh pihak TPPS dengan No. 001/TPPS/JPS/PEM/2013. Dalam seminar proposal peneliti menerima masukan dari dosen-dosen untuk memperbaiki proposal agar lebih baik dan dapat melanjutkan ke tahap berikutnya yaitu penulisan skripsi. Akhirnya ditetapkan pembimbing skripsi peneliti yaitu pembimbing I Ibu Dra. Murdiyah Winarti M.Hum dan pembimbing II Ibu Dra. Lely Yulifar, M.Pd.

3.3.3 Proses Bimbingan

Bimbingan merupakan tahap yang sangat penting dalam penyusunan Karya Ilmiah atau Skripsi karena melalui bimbingan peneliti dapat berkonsultasi mengenai hambatan yang dihadapi. Bimbingan juga sebagai proses perbaikan dan pembelajaran agar hasil yang dicapai dapat lebih baik dan sesuai dengan yang diharapkan. Melalui proses bimbingan, peneliti dapat mengungkapkan permasalahan dan kendala yang dialami serta menemukan solusi untuk menyelesaikan kendala tersebut.

Bimbingan merupakan hal yang penting dalam penelitian dan merupakan media untuk bertukar informasi, komunikasi dan konsultasi agar menghasilkan tulisan yang baik dan benar. Proses bimbingan yang dilakukan oleh peneliti dilakukan dengan berkelanjutan dan terus menerus karena dengan begitu peneliti akan lebih terarah dalam melakukan penelitian. Meskipun dalam proses bimbingan mengalami beberapa kali revisi, namun revisi itu bertujuan untuk menciptakan tulisan yang baik, benar serta dapat dipertanggungjawabkan karena didasarkan atas fakta-fakta yang

relevan. Selain itu penulisan hasil penelitian ini juga sesuai dengan langkah-langkah penelitian yang terencana dan sistematis.

3.4 Pelaksanaan Penelitian

3.4.1 Heuristik (Pengumpulan Sumber)

Heuristik yaitu tahap pengumpulan sumber-sumber sejarah yang dianggap relevan dengan topik yang dipilih. Cara yang dilakukan adalah mencari dan mengumpulkan sumber, buku-buku dan artikel-artikel yang berkaitan dengan permasalahan yang dikaji. Sumber yang penulis pilih berbentuk studi literatur sehingga sumber yang diambil merupakan sumber tertulis. Penulis menemukan beberapa sumber yang relevan dan mendukung judul yang penulis pilih, di antaranya buku *Citra Kaum Perempuan di Hindia Belanda* karya Tineke Hellwig, buku tersebut menggambarkan mengenai kehidupan perempuan pribumi pada masa Hindia Belanda, selain itu buku *Sejarah Perempuan Indonesia : Gerakan dan Pencapaian* karya Stuers, yang lebih menyoroti mengenai adat istiadat yang berlaku pada masa Hindia Belanda serta agama yang cukup kental hidup di tengah-tengah masyarakat, sehingga penulis mendapatkan gambaran mengenai kehidupan pada masa Hindia Belanda. Penulis juga mendapatkan buku *Dutch Culture Overseas : Praktik Kolonial di Hindia Belanda 1900-1942* karya Frances Gouda yang menggambarkan kehidupan di daerah Jawa Barat, dengan adanya beberapa buku ini, penulis mendapatkan pola kehidupan di Jawa Barat yang terkait dengan hukum adat serta agama yang berlaku.

Buku lainnya yang mendukung ialah *Nyai dan Pergundikan di Hindia Belanda* karya Reggie Baay, di dalamnya menggambarkan secara meluas mengenai kehidupan pergundikan di beberapa daerah sehingga penulis dapat membuat perbandingan dan mengetahui ciri-ciri pergundikan yang ada di perumahan sipil, *camp* militer ataupun di perkebunan. Buku *Serdadu Afrika di Hindia Belanda 1831-1945* karya Inneke van Kessel, juga menggambarkan mengenai keadaan masyarakat saat kedatangan orang asing ke Nusantara serta memperlihatkan sikap tradisional masyarakat Jawa.

3.4.2 Kritik Sumber

Pada tahap ini penulis melakukan pengkajian terhadap sumber-sumber yang didapat untuk mendapatkan kebenaran sumber. Kritik sumber ini sangat berguna untuk memperoleh sumber yang asli, karena tidak jarang sumber-sumber yang ada itu adalah palsu dan tidak objektif untuk menghindari hal tersebut maka diperlukan kritik terhadap sumber, baik kritik eksternal maupun kritik internal.

3.4.2.1 Kritik Eksternal

Kritik eksternal merupakan pengujian yang dilakukan pada aspek-aspek ‘luar’. Pengecekan dilakukan oleh penulis dari semua buku yang penulis pakai sebagai sumber dalam pembuatan skripsi ini, di antaranya Reggie Baay penulis buku *Nyai dan Pergundikan di Hindia Belanda* merupakan keturunan langsung dari Nyai yang berasal dari Hindia Belanda yang menikah dengan salah satu orang Eropa, Reggie Baay juga merupakan lulusan Bahasa dan Sastra Belanda di Universitas Leiden yang kemudian memusatkan perhatiannya pada sastra kolonial dan pasca kolonial. Selanjutnya Tineke Hellwig penulis buku *Citra Kaum Perempuan di Hindia Belanda* yang juga merupakan lulusan dari Universitas Leiden dengan mengambil jurusan Bahasa, Sastra, dan Kebudayaan Indonesia, setelah meraih gelar Ph. D, Hellwig diangkat jadi anggota Fakultas Jurusan Studi Asia pada Universitas British Columbia di Vancouver, Canada. Hellwig juga memfokuskan pada penelitian perempuan di Hindia Belanda.

3.4.2.2 Kritik Internal

Peneliti melakukan dua tahapan dalam melakukan kritik internal, yang pertama tahapan peninjauan keakuratan dan yang kedua membandingkan antara satu sumber dengan yang lainnya. Dalam kritik internal dituntut untuk mendapatkan data yang akurat. Dalam penelitian peneliti menganalisis data mengenai Nyai pada masa

kolonial maka peneliti menggunakan data mengenai Nyai yang ada di berbagai sumber buku terutama yang menyoroti mengenai perempuan masa kolonial yang masih terkekang haknya. Setelah mendapatkan dan mengumpulkan sumber yang relevan, selanjutnya peneliti melakukan perbandingan dari sumber-sumber tersebut. Penelitian tersebut juga ditunjang oleh sumber yang menggambarkan mengenai kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat serta adat yang berlaku pada masa itu.

3.4.3 Interpretasi

Interpretasi yaitu memaknai atau memberikan penafsiran terhadap fakta-fakta yang diperoleh dengan cara menghubungkan satu sama lainnya. Pada tahapan ini penulis mencoba menafsirkan fakta-fakta yang diperoleh selama penelitian. Interpretasi adalah tahap di mana peneliti mengkritisi fakta-fakta yang didapat dari perolehan sumber. Penulis mencoba melakukan interpretasi dari berbagai data yang didapat, untuk selanjutnya diambil sebuah kesimpulan. Perlakuan yang didapat oleh perempuan pada masa kolonial yang sangat didominasi oleh adat yang berlaku membuat perempuan terkekang dengan perintah-perintah dari kaum laki-laki, namun hal ini juga didukung oleh pernyataan yang dikatakan oleh Mitchell dalam Tornham (2010 : 101) ialah karena adanya kultural patriarki yang tumbuh di kalangan masyarakat Hindia Belanda. Kebutuhan ekonomi yang mendesak membuat perempuan ikut serta untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Mereka kebanyakan bekerja di perkebunan milik swasta, namun karena penghasilan yang tidak seberapa banyak juga perempuan yang bersedia menjadi seorang Nyai atau gundik. Dalam masyarakat Jawa Barat terdapat beberapa pengertian Nyai, yaitu Nyai dipakai sebagai nama panggilan bagi perempuan dewasa di Priangan. Panggilan Nyai juga dapat berarti istri simpanan atau tidak resmi. Nyai dalam penulisan skripsi ini ialah yang merujuk pada perempuan “piaraan” atau istri simpanan dari orang Eropa yang berperan untuk melayani dan mengurus rumah tangga. Sehingga dapat diartikan bahwa Nyai atau gundik adalah seorang istri tidak resmi atau selir yang mengatur

rumah tangga dan juga memenuhi kebutuhan biologis laki-laki Eropa, serta menjadi ibu bagi anak-anak hasil hubungannya.

Tidak sedikit perempuan yang bekerja sebagai Nyai pada pejabat daerah ataupun pada pegawai Belanda. Status hubungan campuran yang terdapat di Hindia Belanda dibedakan menjadi dua, yaitu hubungan campuran berstatus resmi dan tidak resmi. Hubungan campuran resmi ditandai dengan dilakukannya pernikahan yang disahkan dalam hukum pemerintah Belanda. Untuk mendapatkan kesahan hukum, maka ada syarat yang harus dipenuhi oleh kedua belah pihak yaitu menganut agama Kristen. Dengan hubungan yang sah maka Nyai dan anak hasil hubungannya akan mendapatkan perlindungan hukum.

Berbeda dengan hubungan campuran yang berstatus tidak resmi, hubungan itu dinamakan dengan pergundikan. Pergundikan dilakukan secara diam-diam dan tidak disahkan dalam hubungan pernikahan. Data yang menyatakan bahwa mereka tinggal bersama pun tidak didaftarkan pada pihak pemerintah. Hubungan ini akan berdampak buruk bagi Nyai dan anak hasil hubungannya, karena tidak ada hukum yang melindunginya. Pergundikan juga banyak dilakukan oleh pegawai militer Belanda yang hidup di dalam tangsi militer. Pergundikan juga membawa dampak yang buruk terhadap kehidupan Nyai dan juga “suaminya”. Apalagi yang dilakukan secara tidak sah dan sering berganti pasangan. Hal ini sangat rawan terkena penyakit kelamin yang sempat menjadi masalah besar bagi pemerintah Belanda dalam pemberantasannya.

3.4.4 Historiografi

Historiografi merupakan tahap akhir dalam penulisan sejarah. Pada tahapan ini penulis menyajikan hasil temuannya pada tiga tahap sebelumnya dengan cara menyusun dalam bentuk tulisan dengan jelas dengan gaya bahasa yang sederhana menggunakan tata bahasa penulisan yang baik dan benar. Historiografi adalah usaha mensintesis data-data dan fakta-fakta sejarah menjadi suatu kisah yang jelas dalam bentuk lisan maupun tulisan, baik dalam buku maupun artikel. Langkah

terakhir yang dilakukan setelah semua data terkumpul dan disusun sesuai dengan sistematika ialah menuangkannya dalam bentuk karya ilmiah skripsi yang berjudul **Kehidupan Nyai di Jawa Barat : Kajian Historis Pada Tahun 1900-1942** Adapun laporan hasil penelitian tertera dalam buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UPI.

